

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal. Laba yang maksimal dapat diperoleh melalui peningkatan volume penjualan. Semakin tinggi volume penjualan, maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh. Berbagai cara yang ditempuh oleh pihak manajemen untuk meningkatkan volume penjualan. Mulai dari variasi produk, pemberian hadiah dan potongan harga, sampai dengan penjualan kredit. Strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba salah satunya adalah penjualan kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang kepada konsumen atau disebut piutang usaha, dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya, terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut (Habibie, 2013).

Penjualan kredit akan menguntungkan perusahaan karena lebih menarik calon pembeli sehingga volume penjualan meningkat yang berarti menaikkan pendapatan perusahaan, namun juga dapat menimbulkan resiko berupa tidak tertagihnya piutang. Untuk mengurangi adanya resiko piutang tidak tertagih yang terjadi dalam aktivitas penjualan kredit, perusahaan harus merancang pengendalian intern penjualan kredit yang memadai, seperti diadakan pemilihan secara seksama terhadap para pelanggan berdasarkan faktor-faktor yang melekat dengan tujuan untuk menentukan

pelanggan yang benar-benar bisa dipercaya dan dapat memenuhi kewajiban tepat pada waktunya. Bila langkah pertama ini berjalan dengan sesuai, dalam arti langganan bisa dipercaya mengenai syarat-syarat waktu pembayaran hutangnya kepada perusahaan dengan tepat kemudian disusul pelaksanaan sistem dan prosedur penagihan piutang yang baik dan memadai, maka tujuan dalam meningkatkan laba dapat tercapai (Kardiyanti et al., 2017).

Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan. Pemberian piutang mengandung resiko bagi perusahaan berupa kerugian apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Kecurangan dalam suatu siklus kerja juga sering terjadi sehingga membuat perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu pengendalian intern terhadap piutang usaha ini sangat penting diterapkan.

Suatu pengendalian internal dapat dikatakan telah memadai jika perusahaan mampu mengidentifikasi unsur-unsur atas pengendalian internal dengan baik. Menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organization*), unsur-unsur dalam pengendalian internal terbagi menjadi lima, yaitu lingkungan pengendalian, penentuan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Lingkungan pengendalian meliputi struktur organisasi, pembagian wewenang dan tanggung jawab, komitmen dan sebagainya. Penentuan risiko mencakup penentuan berbagai risiko dalam perusahaan. Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan yang

dilakukan perusahaan untuk menghadapi berbagai risiko yang mungkin terjadi pada perusahaan melalui cara: pemisahan tugas yang memadai, pendokumentasian, rekonsiliasi, karyawan yang jujur dan kompeten, audit internal dan sebagainya. Informasi dan komunikasi mencakup pemahaman individu dalam perusahaan atas tanggung jawabnya. Pemantauan merupakan evaluasi atas kualitas pengendalian internal yang harus dilakukan terus-menerus (Cahyaningsih et al., 2021).

Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian intern berfungsi untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian intern perusahaan merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong mematuhi peraturan dan ketentuan manajemen yang telah ditetapkan (Hamel, 2013).

PT. Farza Indo Cahaya Abadi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan tanah kavling. PT Farza Indo Cahaya Abadi didirikan pada tanggal 17 Desember 2018 oleh Bapak Slamet. PT Farza Indo Cahaya Abadi menyediakan tanah dengan berbagai ukuran dan melayani jasa pembangunan rumah yang sesuai dengan permintaan *customer*. Jumlah lahan yang sekarang dimiliki PT Farza Indo Cahaya Abadi berjumlah 16 lahan yang semuanya berlokasi di Jombang dengan

berbagai ukuran. Penjualan tanah kavling dilakukan secara *cash*, *cash tempo*, dan kredit.

Salah satu permasalahan yang ada di PT. Farza Indo Cahaya Abadi adalah terdapat kecenderungan meningkatnya jumlah piutang tidak tertagih selama satu tahun ini. *Customer* tidak mau membayarkan kreditnya dengan berbagai alasan yang berbeda-beda. Hal tersebut mengakibatkan kredibilitas perusahaan menurun, modal kerja tertahan, perputaran aktiva menjadi terhambat dan dapat membuat perusahaan mengalami kerugian jika sampai piutang tersebut tidak tertagih. Selain itu dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Pengendalian intern adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengantisipasi kecurangan dan mengantisipasi kemungkinan piutang tak tertagih, dengan adanya pengendalian piutang dapat meminimalisasi kerugian yang diakibatkan piutang tak tertagih. Diharapkan dengan adanya pengendalian intern piutang usaha, pembayaran kredit oleh *customer* dapat berjalan lancar dan operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta menjamin adanya keandalan mengenai catatan laporan keuangan (Lumempouw et al., 2015). Selain itu persyaratan-persyaratan sebelum memberikan kredit kepada konsumennya yaitu dengan melakukan analisa terhadap kemampuan konsumen tersebut untuk membayar piutangnya, menilai jaminan yang diberikan oleh konsumen atau menerapkan 5 C (*Character, Capacity, Collatera, Condition, Capital*), dan melakukan analisa terhadap umur piutang untuk menilai piutang dapat

meminimalisir tidak tertagihnya piutang atau pembayaran piutang tidak tepat waktu.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan menganalisis tentang sistem pengendalian intern piutang usaha di suatu perusahaan. Habibie (2013) meneliti tentang analisis pengendalian intern piutang usaha pada PT. Adira Finance Cabang Manado. Simpulan penelitian ini adalah secara keseluruhan, pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT. Adira Finance Cabang Manado berjalan efektif dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern. Kemudian penelitian lainnya juga dilakukan oleh Widiasmara (2014) tentang analisis pengendalian intern piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih (*bad debt*) pada PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. Cabang Madiun. Simpulan penelitian ini adalah secara keseluruhan, prosedur pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT.WOM Finance Tbk. Cabang Madiun berjalan cukup efektif. Dengan dilakukannya pengendalian intern terhadap piutang usaha, kualitas pembukuan piutang usaha dan kualitas penagihan mengalami perbaikan terus menerus sehingga dapat meminimalkan piutang tak tertagihnya dan berhasil membukukan profit sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Singal & Tirayoh (2015) tentang analisis pengendalian intern piutang usaha pada Developer Grand Kawanua International City. Simpulan penelitian ini adalah pengendalian intern piutang usaha pada Developer Grand Kawanua International City berjalan

dengan baik sehingga dapat memperkecil *bad debt* perusahaan. Dari hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern piutang usaha dapat meminimalisir adanya piutang tidak tertagih di perusahaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, peneliti menggunakan pengendalian intern piutang usaha pada PT. Farza Indo Cahaya Abadi untuk meminimalisir kecenderungan meningkatnya jumlah piutang tidak tertagih yang terjadi. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT. Farza Indo Cahaya Abadi.**”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana penerapan Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT. Farza Indo Cahaya Abadi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya yaitu untuk menganalisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT. Farza Indo Cahaya Abadi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian mampu memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis, maupun secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh antara lain sebagai berikut:

#### 1.4.1. Secara Teoritis

Pada penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan wawasan ilmu dan juga diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai referensi pengembangan pengetahuan keilmuan dan wawasan mengenai pengendalian intern piutang usaha pada PT. Farza Indo Cahaya Abadi. Selain itu dapat menambah menjadi acuan bagi peneliti di masa yang akan datang dalam membahas tema yang sama.

#### 1.4.2. Secara Praktis

##### 1.4.2.1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran bagi perusahaan mengenai permasalahan tentang piutang usaha dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sistem penjualan kredit.